

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memperoleh referensi sebagai pembanding dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu berguna untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, digunakan untuk membantu penelitian yang nantinya dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian.

1. Hasil Penelitian Oktaviyanti Resmaeni dan Dr. Gunawan Undang. M.Si (2023)

Penelitian **Oktaviyanti Resmaeni dan Dr. Gunawan Undang. M.Si (2023)** berjudul **“Implementasi Program KangPisMan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kelurahan Sukamiskin”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program KangPisMan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kelurahan Sukamiskin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan data dari sumbernya dengan menggunakan teknik studi literature.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata masih banyak masyarakat Kota Bandung terutama di Kelurahan Sukamiskin masih belum optimal, karena belum semua RW yang melakukan pengelolaan sampah, sarana penunjang pengelolaan sampah yang masih kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri dalam pengelolaan sampah.

2. Hasil Penelitian Annisa Putri Setianingsih, Mas Dadang Enjat Munajat, Rd. Ahmad Buchori (2022)

Penelitian **Annisa Putri Setianingsih, Mas Dadang Enjat Munajat, Rd. Ahmad Buchori (2022)** berjudul **“Inovasi Pengelolaan Sampah Pada Program Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan (Kang Pisman) Oleh TPS Babakan Sari Dan TPS Tegallgega Pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi pengelolaan sampah pada program Kang Pisman yang dilakukan di TPS Babakan Sari dan TPS Tegallgega. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literature, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini, menjelaskan bahwa implementasi inovasi program yang dilakukan oleh TPS Tegallgega belum berjalan sepenuhnya dikarenakan terdapat beberapa faktor yang belum terpenuhi, yaitu tidak adanya komitmen pemimpin pada masyarakat yang belum melaksanakan kegiatan

memilah sampah, kurangnya pegawai dan belum berjalannya mesin biodigester milik TPS Tegallega.

3. Hasil Penelitian Deden Suhendar (2021)

Penelitian Deden Suhendar (2021) berjudul “Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan program Kang Pisman di Kota Bandung apakah penerapan kurangi sampah, pemisahan, dan pemanfaatan sampah di Kota Bandung serta wilayah yang sudah menerapkan Kang Pisman sudah berjalan dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini, menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pertama, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kedua, kurangnya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan program Kang Pisman. Ketiga, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Kang Pisman. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, pertama, terus-menerus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat guna mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kedua, memasang spanduk-spanduk mengenai program Kang Pisman. Ketiga, mengunggah ajakan gerakan Kang Pisman melalui sosial

media sebagai kampanye dan mengingatkan masyarakat terhadap kebiasaan positif yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

4. Hasil Penelitian Nisa Nur Asyifa (2021)

Penelitian Nisa Nur Asyifa (2021) berjudul **“Implementasi Program Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) dalam Penanganan dan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program kurangi pisahkan dan manfaatkan (kang pisman) dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini, menjelaskan bahwa implementasi Program Kang Pisman di Kelurahan Babakan sari sudah berjalan cukup baik dan optimal. Namun ada beberapa hal yang belum efektif diantaranya: (1) masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan program. (2) tidak sampainya fasilitas yang disediakan dari RW ke masyarakat. (3) masih sering terjadinya miss communication atau kurangnya koordinasi antara petugas sampah dengan masyarakat sehingga sampah yang sudah dipilah tercampur kembali.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1.	Oktaviyanti Resmaeni dan Dr. Gunawan Undang. M.Si (2023)	Implementasi Program Kangpisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Kelurahan Sukamiskin	<p>Menggunakan teori Van Meter & Van Horn (1975) Menyatakan bahwa terdapat enam variabel yang dapat mempengaruhi implementasi dan kinerja kebijakan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Standar dan sasaran kebijakan 2. Sumberdaya 3. Komunikasi pelaksana 4. Karakteristik pelaksana 5. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik 6. Sikap pelaksana <p>Sedangkan peneliti menggunakan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono</p>	Dalam penelitian sama-sama menggunakan Kualitatif	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Deskriptif	Persamaan dengan peneliti yaitu, sama-sama menggunakan teknik Triangulasi

			(2005:101)			
2.	Annisa Putri Setianingsi, Mas Dadang Enjat Munajat, Rd. Ahmad Buchori (2022)	Inovasi Pengelolaan Sampah Pada Program Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan (Kang Pisman) Oleh TPS Babakan Sari Dan TPS Tegallgega Pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung	Menggunakan teori Anggadwita dan Dhewanto (2013) Menyatakan bahwa terdapat lima faktor penentu keberhasilan inovasi, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan 2. Organisasi 3. Manajemen Resiko 4. Sumber Daya Manusia 5. Teknologi Sedangkan peneliti menggunakan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101)	Dalam penelitian sama-sama menggunakan Kualitatif	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Deskripsi	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Studi kepustakaan b. Wawancara c. Observasi
3.	Deden Suhendar (2021)	Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat	Menggunakan teori Campbell dalam Mutiarin (2014:96) Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah :	Dalam penelitian sama-sama menggunakan Kualitatif	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Deskripsi	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

		Mengurangi Produksi Sampah , (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan program; 2. Keberhasilan sasaran; 3. Kepuasan terhadap program; 4. Tingkat input dan output. <p>Sedangkan peneliti menggunakan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101)</p>			<ol style="list-style-type: none"> a. Studi kepustakaan b. Wawancara c. Observasi
4.	Nisa Nur Asyifa (2021)	Implementasi Program Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) dalam Penanganan dan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong	<p>Menggunakan teori Edward III dalam Mulyadi (2016:68) Menyatakan mempunyai empat dimensi dalam mengukur sebuah keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Sedangkan peneliti menggunakan teori G. Shabbir Cheema dan</p>	Dalam penelitian sama-sama menggunakan Kualitatif	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Deskriptif	<p>Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Studi kepustakaan b. Wawancara c. Observasi

			Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101)			
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu pada umumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda/tidak menjiplak/tidak plagiat.

1. Penelitian Pertama Oktaviyanti Resmaeni dan Dr. Gunawan Undang. M.Si (2023)

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis triangulasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teori yang digunakan dan locus yang diteliti berbeda. Teori penelitian terdahulu mengacu pada teori implementasi kebijakan menurut Van Meter & Van Horn (1975), sedangkan teori peneliti menerapkan teori implementasi kebijakan menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101). Locus penelitian terdahulu yaitu di Kelurahan Sukamiskin.

2. Penelitian Kedua Annisa Putri Setianingsi, Mas Dadang Enjat Munajat, Rd. Ahmad Buchori (2022)

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu focus penelitian, teori yang digunakan, dan locus yang diteliti. Peneliti terdahulu fokus pada inovasi program, sedangkan peneliti fokus pada implementasi program. Teori penelitian terdahulu mengacu pada teori menurut Anggadwita dan Dhewanto (2013), sedangkan teori peneliti menerapkan teori menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101). Locus penelitian terdahulu yaitu di TPS Babakan Sari Dan TPS Tegallgega Pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.

3. Penelitian Ketiga Deden Suhendar (2021)

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu focus penelitian, teori yang digunakan, dan locus yang diteliti. Peneliti terdahulu fokus pada efektivitas program, sedangkan peneliti fokus pada implementasi program. Teori penelitian terdahulu mengacu pada teori menurut Campbell dalam Mutiarin (2014:96), sedangkan teori peneliti menerapkan teori menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101). Locus penelitian terdahulu yaitu di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

4. Penelitian Keempat Nisa Nur Asyifa (2021)

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teori yang digunakan. Teori penelitian terdahulu mengacu pada teori menurut Edward III

dalam Mulyadi (2016:68), sedangkan teori peneliti menerapkan teori menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101).

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana fenomena atau masalah yang ada berkaitan dengan sampah dan pelaksanaan program Kang Pisman. Ada pula kesamaan dengan penelitian yaitu terkait implementasi program Kang Pisman.

2.1.2 Kajian Administrasi Publik

2.1.2.1 Administrasi

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan termasuk kelompok “*applied sciences*”, karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsip, rumus-rumus dan dalil-dalilnya diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan administrasi dalam praktek atau sebagai seni pada zaman modern sekarang ini merupakan proses kegiatan yang perlu dikembangkan secara terus menerus agar administrasi sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan benar-benar dapat memegang peranan yang diharapkan.

Kata Administrasi dapat dibedakan dalam 2 pengertian yaitu : Administrasi dalam arti sempit, yaitu dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagaimana yang bersifat teknis ketatausahaan (*clerical work*). Jadi tata usaha adalah bagian kecil kegiatan dari pada Administrasi yang akan dipelajari. Sedangkan Administrasi dalam arti luas dari kata *Administration*

(bahasa Inggris). Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat, arti atau definisi dari para ahli administrasi dalam arti luas, yaitu :

S.P Siagian (2012:13) menyatakan bahwa “Administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Pasolong (2007:3) menyatakan bahwa “Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya”.

The Liang Gie (2009:9) menyatakan bahwa “Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya”.

Alamsyah Kamal (2016:3) mengemukakan bahwa :

“Administrasi dalam setiap negara senantiasa diwarnai oleh dinamika politik dan kebijakan dalam setiap prosesnya. Selain itu, diwarnai pula adanya perubahan-perubahan pada dimensi persamaan, diferensiasi dan kapasitas/kemampuan dalam pembangunan yang mempengaruhi budaya politik elite dan massa, perubahan (*smooth*) dimana elite maupun massa terakomodasi dalam budaya-budayanya. Hal ini menunjukkan dinamika kebijakan publik terjadi dalam pemerintahan dan masyarakat”.

Berdasarkan definisi administrasi dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa administrasi sebagai alat kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi yang di dalamnya terdiri dari suatu kegiatan kerjasama untuk umum

baik antar individu atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.2.2 Administrasi Publik

Secara etimologi administrasi publik terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan publik. Setelah memahami definisi Administrasi, maka untuk mengetahui definisi dari administrasi publik terlebih dahulu memahami arti dari publik itu sendiri. Istilah publik dalam bahasa Inggris diartikan sebagai umum, masyarakat atau negara. Syafi'i dalam Pasolong (2014:6) menyebutkan bahwa "Publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki".

Nogro & Nigro dalam Syafri (2012:20) mendefinisikan bahwa "Administrasi publik adalah usaha kerjasama kelompok dalam organisasi negara meliputi cabang eksekutif, yudikatif, legislatif sehingga merupakan bagian dari proses politik yang berhubungan dengan sektor swasta dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat".

2.1.2.3 Peran Administrasi Publik

Administrasi publik sangatlah penting yang dimana tentunya mempunyai peranan dalam melakukan suatu hal yang berkaitan pada administrasi yang dimana peran administrasi publik menurut Gray (1989:15-16) menyatakan bahwa :

“(1) Administrasi publik berperan menjamin pemerataan distribusi pendapatan nasional kepada kelompok masyarakat miskin secara berkeadilan, (2) Administrasi publik melindungi hak-hak masyarakat atas pemilikan kekayaan, serta menjamin kebebasan bagi masyarakat untuk melaksanakan tanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pelayanan bagi kelompok masyarakat lanjut usia, (3) Administrasi publik berperan melestarikan nilai-nilai tradisi masyarakat yang sangat bervariasi itu dari generasi ke generasi berikutnya, serta memberikan jaminan dan dukungan sumber-sumber sehingga nilai-nilai tersebut mampu tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan perubahan zaman, serta dapat terus hidup bersama secara damai, serasi dan selaras dengan budaya lain di lingkungannya”.

Keban (2004:15), menjelaskan bahwa :

“Administrasi publik dapat diamati secara jelas dari dinamika pengaturan dan perubahan jenis departemen, penempatan menteri dan semua jajaran dalam jabatannya, pengaturan persyaratan jabatan, mekanisme pengangkatan/pemilihan dan pemberhentian para gubernur, bupati dan walikota, serta semua sekretaris daerah, kepala dinas, kepala badan dan kepala kantor pada tingkat lokal”.

Thoha (2005:53), menyatakan bahwa : “Sekarang ini diarahkan kepada kepentingan dan kekuasaan pada rakyat”. Alasan seperti itu “Teori administrasi publik lebih menekankan pada program aksi yang berorientasi pada kepentingan publik”. Sehingga eksistensi administrasi publik tidak hanya sekedar lukisan saja melainkan adanya manfaat bagi kepentingan publik. Jadi administrasi publik lebih menekankan pada peranan publik untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori diatas dimana peran administrasi publik ini untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, oleh karena itu setiap kegiatan ataupun proses administrasi publik harus sesuai apa yang sudah direncanakan dengan tujuan yang sama.

2.1.3 Kajian Kebijakan Publik

2.1.3.1 Kebijakan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai keputusan atau serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah, organisasi, atau individu untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Kebijakan mencakup panduan atau aturan yang menentukan bagaimana masalah tertentu harus diatasi atau bagaimana tindakan harus diambil dalam situasi tertentu.

Fedrich dalam Agustino (2017:166) mengatakan bahwa :

“Kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengaturnya untuk mencapai tujuan yang dimaksud”.

Crinson dalam Ayuningtyas (2014: 8) menyatakan “Kebijakan merupakan sebuah konsep, bukan fenomena spesifik maupun konkret, sehingga pendefinisianannya akan menghadapi banyak kendala atau dengan kata lain tidak mudah”. Selanjutnya Crinson juga membenarkan bahwa kebijakan akan jauh lebih bermanfaat apabila dilihat sebagai petunjuk untuk bertindak atau serangkaian keputusan atau keputusan yang saling berhubungan satu sama lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan sebagai keputusan atau serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah, organisasi, atau individu untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Kebijakan mencakup panduan atau aturan yang menentukan bagaimana masalah tertentu harus diatasi atau bagaimana tindakan harus diambil dalam situasi tertentu.

2.1.3.2 Kebijakan Publik

Definisi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Thomas R. Dye dalam Syafiie (2006: 105) menyatakan bahwa “Kebijakan publik adalah apapun juga yang dipilih pemerintah, apakah mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakan (mendiamkan) sesuatu itu (*whatever government choose to do or not to do*)”.

Effendi dalam Syafiie (2006:106) mengemukakan bahwa pengertian kebijakan publik dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Pengetahuan tentang kebijakan publik adalah pengetahuan tentang sebab-sebab, konsekuensi dan kinerja kebijakan serta program publik, sedangkan pengetahuan dalam kebijakan publik adalah proses menyediakan informasi dan pengetahuan untuk para eksekutif, anggota legislatif, lembaga peradilan dan masyarakat umum yang berguna dalam proses perumusan kebijakan serta yang dapat meningkatkan kinerja kebijakan”.

Anggara (2014:33) menyebutkan bahwa :

“Kebijakan publik ialah sebuah ketetapan yang mengikat banyak orang pada tataran strategis dan bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas kebijakan. Kebijakan publik juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam mengatasi persoalan umum untuk mencapai target serta program yang akan dijalankan”.

Kebijakan publik adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi masyarakat. Kebijakan ini biasanya mencakup aturan, regulasi, program, dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

2.1.4 Kajian Implementasi Kebijakan

2.1.4.1 Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab (2008:68) menyatakan bahwa :
“Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”.

Cleaves dalam Wahab (2008:187), yang secara tegas menyebutkan bahwa implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2008: 65) “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi ini dimana untuk melakukan tindakan atau suatu pelaksanaan yang nantinya akan mengeluarkan kebijakan yang akan tercapainya sebuah tujuan.

2.1.4.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terhadap pengambilan keputusan. Implementasi kebijakan publik adalah tahapan penting dalam realisasi kebijakan publik secara komprehensif.

Cleaves dalam Wahab (2007:49) menyatakan bahwa “Implementasi kebijakan dianggap sebagai suatu proses tindakan administrasi dan politik”. (*a proces of moving to ward a policy objective by mean admnistrative and political steps*).

Meter dan Carl dalam Pratama (2013:230) menyatakan bahwa “Implementasi kebijakan menekankan pada suatu tindakan, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun individu (atau kelompok) swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan sebelumnya”.

Wibawa dalam Tahir (2014:58), tujuan implementasi kebijakan adalah “Untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah”. Keseluruhan proses penetapan kebijakan baru bisa dimulai apabila tujuan dan sasaran yang semula bersifat umum telah

diperinci, program telah dirancang dan juga sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan yang dimana suatu proses atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan sebelum adanya keputusan bersama.

2.1.4.3 Model Implementasi Kebijakan

George C. Eddward III dalam Subarsono (2009:90) memberikan pandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi (sikap), struktur birokrasi.

Daniel A. Mazmanian Paul A. Sabatier dalam Mulyadi (2016:72) faktor keberhasilan suatu implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier ada tiga variabel, yaitu: karakteristik dari masalah, karakteristik dari kebijakan/ undang-undang, serta variabel lingkungan. Dari masing-masing kelompok variabel harus di kelola dengan baik agar bisa terukur dari segi karakteristiknya.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan suatu program, mengutip pendapat G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Dimensi-dimensi tersebut diantaranya :

1. Kondisi lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pada implementasi kebijakan. Lingkungan ini mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.

2. Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

3. Sumberdaya organisasi

Untuk implementasi program Implementasi kebijakan perlu didukung sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non human resources*).

4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Berdasarkan pendapat dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli tersebut terdapat faktor yang menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan yang diterapkan. Apabila kita ingin mengetahui kebijakan yang diterapkan, kegagalan atau keberhasilannya bisa diukur oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan.

2.1.5 Kajian Pengurangan Produksi Sampah

2.1.5.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa hasil kegiatan sehari-hari yang berasal dari rumah tangga, pertanian, industri, bongkaran bangunan, perdagangan, dan perkantoran. Sampah juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi hampir

seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju sampah selalu menjadi masalah yang tak kunjung usai. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk sampah dan dibuang atau ditumpuk di tempat yang telah disediakan. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk sehingga mengakibatkan tumpukan bukit sampah yang sering kita lihat. Sampah tersebut tentu akan mengganggu kesehatan penduduk sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah juga sering dihinggapi lalat dan dapat mendatangkan wabah penyakit.

Hartono (2008:6) menyatakan bahwa “Sampah adalah suatu suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis”. Sampah berasal dari kegiatan manusia, berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai seperti sampah dari perkebunan salak yaitu daun kering, ranting, dan kulit buah salak. Tidak hanya sampah dari hasil budidaya saja tapi bisa berasal dari sisa makanan dan sayuran. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, seperti sampah plastik, sampah botol, gelas, sampah konstruksi bangunan. Ukuran sampah ditentukan oleh jumlah konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah orang yang makan, semakin tinggi pula jumlah sampah yang dihasilkan. Di timbulan sampah ada beberapa sampah yang masih digunakan kembali benda inisesuai dengan kondisi limbah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari

manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transpor, pengolahan dan pembuangan akhir.

2.1.5.2 Pengurangan Produksi Sampah

Sampah yang dikelola dapat dikurangi jumlahnya dengan pengurangan jumlah sampah yang dimulai dari sumber penghasil sampah. Pengurangan jumlah produksi sampah dapat dilakukan dengan promosi dan kampanye upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Adapun prinsip pengurangan sampah 3R adalah sebagai berikut :

1. *Reduce*, merupakan upaya mengurangi timbunan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan, karena semakin banyak barang yang dipergunakan, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Adapun *reduce* merupakan upaya mengurangi terbentuknya limbah, termasuk penghematan atau pemilihan bahan yang dapat mengurangi kuantitas limbah serta sifat bahaya dari limbah.
2. *Reuse*, merupakan upaya untuk memberi nilai kembali limbah yang terbuang, sehingga bias dimanfaatkan kembali dalam berbagai

bentuk, melalui upaya pengumpulan dan pemisahan yang baik. *Reuse* menggunakan prinsip menghindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang). Sehingga secara keseluruhan prinsip ini mempertahankan barang-barang dan dapat mempertahankan waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.

3. *Recycle*, merupakan proses mengubah bentuk atau fungsi sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang baru. *Recycle* pengolahannya terdiri dari kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai.

Prinsip pengurangan sampah 3R yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah langkah pengurangan timbunan sampah yang akan dikelola di tempat pemrosesan yang diawali dari sumber sampah tersebut berasal sehingga dapat mengurangi beban TPS untuk mengolah sampah selain itu dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan nilai ekonomis dari proses daur ulang sampah yang masih dapat dimanfaatkan.

2.1.6 Kajian Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan (Kang Pisman)

2.1.6.1 Pengertian Kang Pisman

Gerakan Kang PisMan merupakan kependekan dari kata Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah. Kurangi sampah berarti setiap warga memiliki

kesadaran untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Seperti kertas bekas, botol bekas, dll.

Pisahkan sampah berarti memiliki kesadaran untuk memisah sampahnya ketika membuang sampah. Di negara-negara yang sudah baik kesadaran pisah sampahnya, mereka memisahkan sampah ke dalam lima jenis, bahkan lebih, misalnya sampah organik, sampah kertas dan plastik, dan sampah residu di luar kedua kelompok yang pertama.

Sementara, Manfaatkan sampah bisa dilakukan misalnya sampah sisa makanan, daun dan ranting dapat diolah dengan biodigester, bata terawang, biopori, takakura, pipa komposter dan sejenisnya. Kang Pisman merupakan program pembiasaan akan kepedulian kepada kebersihan dan penghijauan di Kota Bandung.

2.1.6.2 Program Kang Pisman

Pemerintah Kota Bandung merancang Kang Pisman untuk menangani dan mengelola sampah, yang selama ini menjadi masalah bagi kota Bandung. Wali Kota Bandung terdahulu Pak Oded mengklaim bahwa Kota Bandung tidak ingin mengalami masalah sampah yang begitu besar. Sehingga Kang Pisman sebagai salah satu cara untuk menangani masalah sampah.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung No. 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2012 tentang Pengurangan Kantong Plastik, Pemerintah Kota Bandung meluncurkan Program Kang Pisman, yang berarti KANG (Kurangi), PIS (Pisahkan), dan MAN

(Manfaatkan) sampah. Program ini adalah upaya untuk membangun peradaban pengelolaan sampah dengan bekerja sama dengan pemerintah, warga, perusahaan swasta, dan yang lainnya.

Kang Pisman adalah program yang dicangkan dengan tujuan utama untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. "Kang Pisman" sendiri adalah singkatan dari "Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan." Program ini bertujuan untuk :

1. Mengurangi: Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara meminimalkan penggunaan barang sekali pakai dan mempromosikan perilaku yang lebih ramah lingkungan.
2. Memisahkan: Mendorong masyarakat untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya, agar proses pengolahan dan daur ulang dapat dilakukan dengan lebih efektif.
3. Memanfaatkan: Meningkatkan pemanfaatan sampah yang dipisahkan dengan cara mendaur ulang, mengolahnya menjadi barang berguna, atau menjadikannya bahan kompos.

Program ini juga melibatkan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Kang Pisman berusaha untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan berbagai pihak terkait dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan diuraikan pada bagian ini difokuskan dalam menentukan tujuan dan arah penelitian serta untuk memilih referensi yang relevan dengan fokus yang akan diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan mengemukakan teori utama sebagai basis pemikiran untuk menjelaskan struktur hubungan antara aspek-aspek yang terlibat dalam masalah implementasi program Kang Pisman.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan suatu program, menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier dalam Solihin Abdul Wahab (2008:65), mengatakan bahwa :

“Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan suatu program mengutip pendapat G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Dimensi-dimensi tersebut diantaranya :

1. Kondisi lingkungan;

Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi kebijakan, yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosiologi kultural serta keterlibatan penerima program.

2. Hubungan antar organisasi;

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

3. Sumberdaya organisasi;

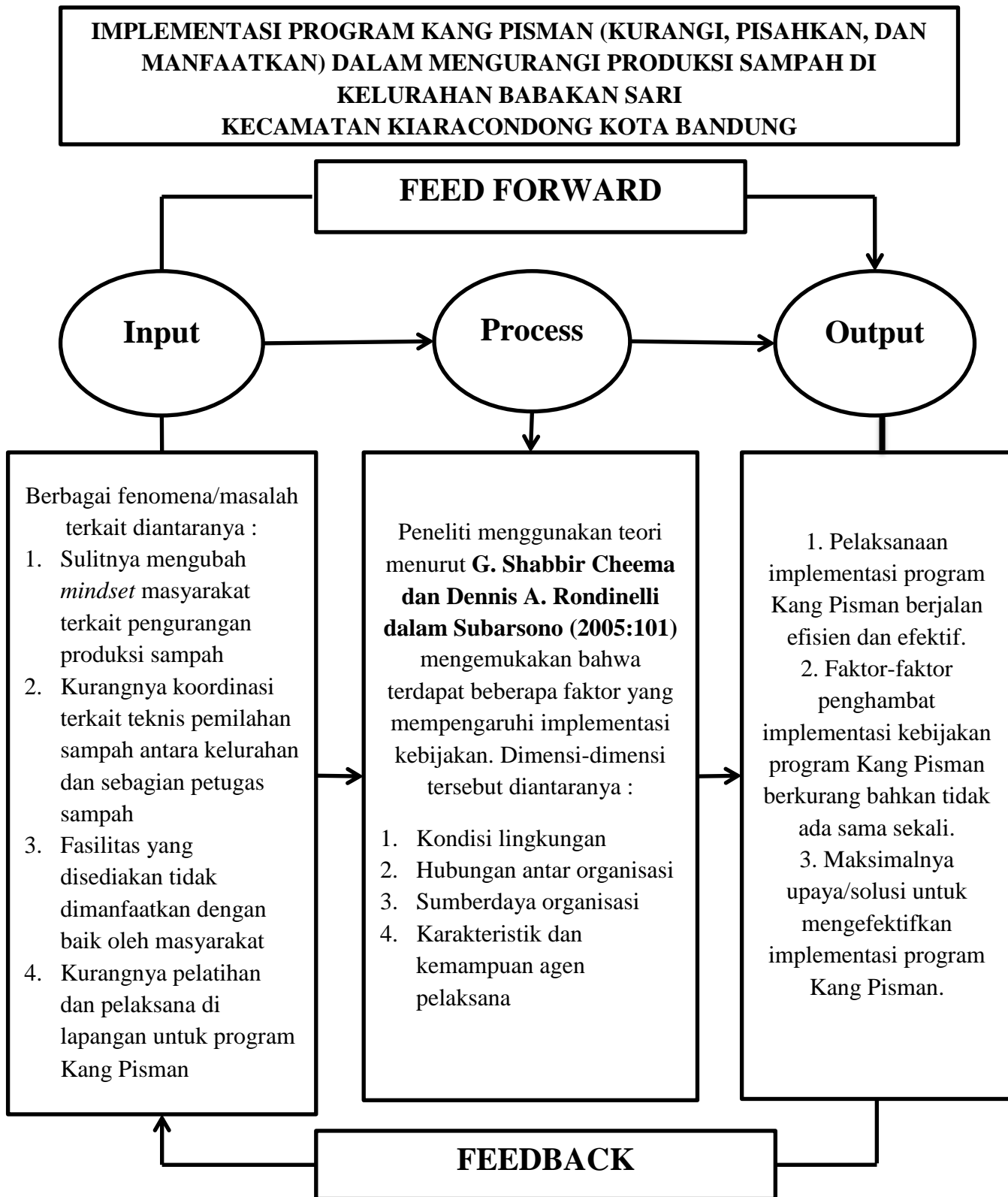
Untuk implementasi program implementasi kebijakan perlu didukung sumberdaya baik sumberdaya manusia (human resources) maupun sumberdaya non-manusia (non human resources).

4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana;

Yang dimaksud karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Berdasarkan pendapat dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli tersebut terdapat dimensi yang menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan yang diterapkan. Apabila kita ingin mengetahui kebijakan yang diterapkan, kegagalan atau keberhasilannya bisa diukur oleh dimensi-dimensi yang dapat mempengaruhi kebijakan.

Peneliti menggunakan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101) didasarkan kepada bahwa teori tersebut dijadikan alat ukur didalam penelitian karena parameter yang ada di dalam teori sesuai dengan karakteristik yang ada di lapangan. Untuk melihat hubungan keterkaitan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1

Paradigma Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Peneliti (2024)

2.3 Proposisi

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti membuat proposisi atau dugaan sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Dimana teori implementasi kebijakan yang peneliti ambil dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut diantaranya : kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Maka peneliti membuat proposisi dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Sampah Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung sedang berjalan namun belum efektif. Program Kang Pisman akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.
2. Terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Sampah Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung yaitu adanya tanggapan kurang baik dari sebagian masyarakat, komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan masih kurang optimal, sumber daya yang belum maksimal, dan kurangnya pelatihan dan pelaksana di lapangan untuk program Kang Pisman.

3. Adanya upaya yang dapat dilakukan agar Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Sampah Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung berjalan secara efektif yaitu dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan sistem *door to door*, meningkatkan koordinasi serta melakukan sosialisasi berkelanjutan dan rutin terjadwal, melakukan monitoring secara berkala untuk setiap fasilitas yang telah diberikan, menambah pelatihan dan pelaksana di lapangan untuk program Kang Pisman.